

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Angka digunakan untuk mengukur variabel penelitian dan metode statistik digunakan untuk menganalisis data dengan menekankan pada pengujian teori (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga (X1), Likuiditas (X2) , Tingkat Bagi Hasil (X3), dan terhadap Deposito Mudharabah (Y)

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data sekunder yang terdapat di bank syariah yang ada di Indonesia dan diakses melalui website resmi. Untuk laporan keuangan suku bunga dapat diakses di BI Rate dan BPS sedangkan laporan keuangan likuiditas, bagi hasil, dan laporan deposito mudharabah tahun 2019-2021 dapat diakses melalui website [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi menjadi salah satu objek yang akan digunakan dalam penelitian kali ini. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan tahun anggaran 2019–2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berkedudukan di OJK dan menyelenggarakan transaksi keuangan yang konsisten atau teratur.

#### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan baik dari segi jumlah maupun jenisnya (Sugiyono 2019). Memanfaatkan kriteria standar bank syariah yang terdapat pada registrasi Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 hingga 2021, metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling. Metode purposive sampling

merupakan jenis metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
2. Bank Umum Syariah telah merilis laporan tahunan dan triwulan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
3. Bank Umum Syariah yang menyediakan dan mempublikasikan data keuangan Triwulan 2019 sampai 2021.

### **3.5 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah melalui analisis data numerik dan angka (Suryani 2015). Data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi suku bunga, likuiditas, bagi hasil, dan jumlah deposito mudharabah dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap triwulan. Data ini diperoleh dari Otoritas Jasa melalui analisis neraca dan sebaran hasil tahun 2019-2021.

### **3.6 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ringkasan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain situs Otoritas Jasa Keuangan, situs website bank, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik periode 2019–2021.

### **3.7 Teknik Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Penulis mengkaji data umum transaksi bank syariah periode 2019–2021 yang dipublikasikan melalui website perusahaan dan Otoritas Jasa Keuangan. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### **3.8 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.8.1 Variabel Dependen**

Karena ada variabel bebas, maka variabel terikat itulah yang terpengaruh atau menjadi akibat. Disebut variabel keterikatan karena kondisi atau variasinya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel bebas. (N. Purwanto 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **Deposito Mudharabah (Y)**

Menurut (Damayanti 2020) Deposito Mudharabah adalah jenis penyimpanan dana dengan menggunakan akad sebelum dilakukan perjanjian, di mana pemilik dana mengajukan permintaan kepada bank untuk mengelola dananya guna memperoleh pembayaran yang telah disepakati. Dalam analisis ini penulis menggunakan informasi deposito mudharabah yang berasal dari riwayat transaksi bank umum syariah (OJK) tahun 2019-2021. Besarnya jumlah simpanan mudharabah yang dapat dilihat di neraca, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam format rupiah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.8.2 Variabel Independen**

Menurut (Sugiyono 2019) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Proporsi deposito mudharabah di bank syariah umumnya lebih besar jika dibandingkan dengan produk penghimpunan dana pihak ketiga lainnya seperti giro dan tabungan. Hal ini dikarenakan pada umumnya bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi pada deposito mudharabah, jika dibandingkan dengan giro dan tabungan. Pengukuran deposito mudharabah sendiri dapat diukur dari jumlah deposito mudharabah dalam bentuk kas dengan sejumlah uang yang diberikan kepada bank pada saat pembayaran (Raflah and Akmarullah 2018)

### **Tingkat Suku Bunga**

(Sholihah 2018) menyatakan suku bunga merupakan nilai yang didapat setelah menggabungkan harga sekarang dan harga masa depan, yang akan ditentukan melalui permintaan dan penawaran uang. Tingkat bunga dapat dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung selama jangka waktu tertentu. Berdasarkan penelitian, suku Bunga dapat dilihat di BI rate dan Badan Pusat Statistik yang diumumkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya dapat diamati pada data triwulan tahun 2019 hingga 2021.

### **Tingkat Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada waktu tertentu. Untuk mengukur tingkat likuiditas dilakukan dengan menghitung ratio FDR dari Bank Umum Syariah yang tercantum di OJK.

Rumusnya:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\%$$

### **Tingkat Bagi Hasil**

(Abdullah 2022) menyatakan bagi hasil merupakan system pembagian hasil usaha antara salah satu pihak dengan investor. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang tercantum dalam neraca laporan keuangan triwulan pada laporan distribusi bagi hasil yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2021. Penentuan nisbah bagi hasil dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nisbah Bank} = \frac{\text{Bagi Hasil yang diterima Nasabah}}{\text{Total deposito Mudhrabah}} \times 100$$

**Tabel 3.2**  
**Pengukuran Variabel**

NO	Variabel	Pengukuran Variabel	Sumber
1	Variabel Dependen (Y) Deposito Mudharabah	Besarnya deposito mudharabah yang tercantum dalam neraca pada laporan keuangan	(Hidayanti 2016)
2	Variabel Independen Tingkat Suku Bunga (X <sub>1</sub> )	Bank Indonesia	(Natalia 2014)
3	Likuiditas (X <sub>2</sub> )	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\%$	(Hanan 2019)
4	Tingkat Bagi Hasil (X <sub>3</sub> )	$TBH = \frac{\text{Bagi Hasil yang diterima Nasabah}}{\text{Volume deposito Mudhrabah}} \times 100$	(Abdaliah and Ikhsan 2018)

### 3.9 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis datanya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 25. Analisis model ini didasarkan pada tujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian yang dipakai adalah sebagai berikut:

#### 3.9.1. Uji Statistik Deskripsif

Statistik deskriptif memberikan tabel atau rangkuman dari suatu kumpulan data tertentu yang didasarkan pada distribusi rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Fitria 2013).

#### 3.9.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan apakah suatu model regresi benar-benar mewakili hubungan yang signifikan dan representatif, model yang bersangkutan harus memenuhi asumsi regresi klasik. Asumsi dasar yang dibuat adalah normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas..

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi normal cocok untuk variabel dependen dan independen. Namun diperlukan analisis data yang lebih menyeluruh agar prediksi lebih akurat (Ghozali, 2014). Uji Kolmogorov Smirnov yang ditampilkan pada program SPSS dapat digunakan untuk menentukan apakah residu berdistribusi normal. Jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka sebaran data dianggap normal. Bisa juga dapat menggunakan normal probability plot untuk memeriksa normalitas sisa, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

- 1) Jika data tersebar secara diagonal dan mengikuti sumbu diagonal, maka model regresi akan mampu mendukung asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyimpang dari diagonal atau tidak mengikuti sumbu diagonal, maka model regresi tidak mendukung asumsi normalitas (Ghozali 2014).

#### b. Uji Multikolinearitas

Sedangkan dalam uji multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana hubungan antara berbagai variabel independen terjalin secara linier. Karena melibatkan beberapa variabel independen variabel multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (Ghozali, 2014). Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model regresi dapat ditentukan adanya hubungan antar variabel independen. Untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini, nilai toleransi yang disebut juga dengan variance inflation factor (VIF), harus menunjukkan tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian.

### c. Uji Autokorelasi

Bebas autokorelasi merupakan salah satu asumsi yang perlu dipertimbangkan ketika menganalisis model regresi. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara data masukan pada periode  $t$  dengan data masukan pada periode  $t-1$  (sebelum dilakukan percobaan). Jika ada maka disebut sebagai autokorelasi. Salah satu cara sederhana untuk memahami autokorelasi adalah dengan menggunakan statistik Durbin-Watson. Autokorelasi tersebut di atas atau ditolaknya adalah pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ada atau ditolaknya autokorelasi adalah (Ghozali 2014):

- 1) Apabila Durbin-Watson diposisikan antara Batas Atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$  batas, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol ( $0$ ) yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- 2) Bila Durbin-Watson lebih kecil dari batas bawah atau lower bound ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol ( $>0$ ), berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika Durbin-Watson lebih dari  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol ( $<0$ ), menunjukkan autokorelasi negatif. Jika Durbin-Watson dipecah menjadi batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ), atau jika Durbin-Watson dipecah menjadi  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat ditafsirkan.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat variasi residu dari satu penelitian dengan penelitian lainnya. Jika tidak timbul masalah disebut Heteroskedastisitas. Namun jika terdapat perbedaan disebut heterokedastisitas, maka digunakan model regresi yang sesuai. kesimpulannya terjadi homokedastisitas sehingga model regresi dinyatakan baik. Dasar analisis: Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji weighted Lean Square, dimana weighted Lean Square adalah dengan mengkuadratkan salah satu variabel independen kemudian semua variabel dibagi oleh salah satu variabel yg sudah dikuadratkan tersebut. (Ghozali 2014 hal 62). Dengan dasar pengambilan

keputusan apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

## 1. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi ini bertujuan agar dapat memprediksi besar variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang telah diketahui besarnya (Ghozali, 2014). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dan variabel terikat saling berinteraksi, serta mengetahui apakah variabel terikat mempunyai hubungan positif atau negatif. Selain itu, variabel terikat juga diharapkan mempunyai prediksi kemungkinan besaran satuannya jika terjadi variabel independen meningkat atau menurun. Data yang digunakan biasanya dalam skala interval atau rasio.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Deposito Mudharabah)

X1 = Variabel independen (suku bunga )

X2 = Variabel independen (likuiditas )

X3 = Variabel independen (bagi hasil )

A = Konstanta yaitu (nilai Y bila X1, X2, X3) = 0

B = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

E = Error

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Determinasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengevaluasi kapasitas model dalam memberikan penjelasan mengenai variasi variabel keterikatan. Nilai koefisien determinatifnya berkisar antara 0 sampai dengan 1. Rendahnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa

variabel independen tidak dapat menjelaskan secara lengkap variasi variabel dependennya. Kemampuan suatu variabel independen untuk memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen ditunjukkan ketika indeks koefisien determinasi mendekati satu. Penelitian ini menggunakan ukuran R-squared yang disesuaikan. Kelemahan utama ada kemungkinan penggunaan koefisien determinasi tidak sesuai dengan jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model R<sup>2</sup> akan selalu bertambah jika ditambahkan variabel bebas. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai Adjusted R Square pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R<sup>2</sup>, ukuran Adjusted R Square yang disesuaikan dapat bertambah atau berkurang seiring dengan ditambahkannya variabel independen ke dalam model.

b. Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t untuk mengetahui apakah suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikatnya (A. Purwanto 2016). Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas < level of significance ( $\alpha=5\%$ ) maka terdapat pengaruh signifikan secara individu antara tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah, likuiditas terhadap deposito mudharabah dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah.